



Faktor Penghambat Stakeholder dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan

Silviani Zain¹, Fitri Eriyanti²

^{1,2}Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: silvianizain0@gmail.com, fitri.eriayanti@fis.unp.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-02 Keywords: <i>Factors; Inhibiting; Income; Stakeholders; Fishermen.</i>	The inhibiting factor by stakeholders in increasing the income of fishermen in Pasar Lama Village, Labuhanhaji District, South Aceh Regency is the lack of village fund budgets for fishermen and the weak ability of fishermen and the village government in technological capabilities as stakeholders by Keuchik. Inadequate facilities and lack of coordination between Panglima Laot and fishermen as stakeholders. Lack of cooperation between Teuha Peut and Panglima Laot. Lack of human resources and low quality of human resources by the Department of Marine Affairs and Fisheries as stakeholders. The research method used is descriptive qualitative method. The research was conducted in Pasar Lama Village, Labuhanhaji District, South Aceh Regency. By selecting informants using the Purposive Sampling Technique. The technique of testing the validity of the data is using the Triangulation Technique of Sources and Methods.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-02 Kata kunci: <i>Faktor; Penghambat; Pendapatan; Stakeholders; Nelayan.</i>	Faktor penghambat oleh stakeholders dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan adalah minimnya anggaran dana Desa terhadap nelayan dan lemahnya kemampuan nelayan dan pemerintah gampong dalam kemampuan teknologi sebagai stakeholder oleh Keuchik. Fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya koordinasi antara Panglima Laot dan nelayan sebagai stakeholders. Kurangnya kerjasama Teuha Peut dan Panglima Laot. Kurangnya sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia yang rendah oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai <i>stakeholders</i> . Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan dengan pemilihan informan dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi Sumber dan Metode.

I. PENDAHULUAN

Menurut Sofyan R Indara (2017:92) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang nelayan antara lain faktor sosial dan ekonomi seperti: (1) Pendidikan, biasanya SD atau tidak pernah mengenyam pendidikan sebelum menjadi nelayan. Misalnya, hanya sekolah sd dan tidak tamat SMA dan SMP, bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali, (2) Pengalaman ketika seorang nelayan berusia 15-30 tahun dianggap sebagai nelayan (penangan) berpengalaman 30+ tahun. Ini juga merupakan kategori atau klasifikasi untuk menentukan jumlah ikan yang ditangkap di laut, (3) Peralatan, apakah seorang nelayan memiliki peralatan sendiri untuk menangkap dan menangkap ikan, jika tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji, dia dikatakan sebagai nelayan, (4) Anggota organisasi atau bukan, nelayan menjadi anggota organisasi atau tidak, (4) Musim Musim sangat mempengaruhi kondisi kehidupan nelayan di musim barat dan timur.

Orang Indonesia diklasifikasikan sebagai pekerja. H. Sebagai orang yang langsung atau tidak langsung mencari nafkah secara aktif mencari ikan. Menurut Kalyanamitra (2005:12) nelayan lumayan dikenal dengan masyarakat yang miskin. Kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal bisa sulit dipenuhi dengan cara yang sehat, apalagi sempurna. Selain itu, mereka mungkin jauh dari sempurna dalam hal pendidikan dan kesehatan. Nelayan menurut Mirawati (2018:42) Sekelompok orang yang memiliki mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut dan yang tinggal di wilayah pesisir, bukan di pedalaman, tetapi komunitas masyarakat yang terkait secara budaya di wilayah pesisir yang bersangkutan. Berdasarkan definisi diatas bahwasannya Nelayan adalah orang-orang yang mencari nafkah dari laut dan secara aktif terlibat dalam penangkapan ikan dan budidaya. Penangkapan ikan dapat dilakukan secara langsung

dengan menggunakan jaring atau secara tidak langsung menggunakan kapal layar.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi yang menjadi tempat peneliti ini yaitu di Desa Pasar Lama. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Pasar Lama adalah Desa Pasar Lama merupakan sebuah Desa yang berlokasi di daerah pesisir pantai, namun pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan masih di bilang rendah. hal ini dikarenakan kurangnya respon dari para *stakeholders* yang ada di Desa Pasar Lama. Dalam penelitian ini, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Faktor penghambat merupakan kendala yang dihadapi oleh pemangku kepentingan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaj Provinsi Aceh Selatan. *Stakeholders* dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Pasar Lama yaitu Keuchik, Panglima Laot, Panglima Teupin, Teuha Peut, dan Dinas Kelautan dan Perikanan. Terdapat beberapa kendala bagi pemangku kepentingan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Secara khusus:

1. Keuchik

Keuchik adalah kepala Desa di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, Keuchik merupakan *stakeholders* dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Sesuai dengan Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 13 Tahun 2020 pasal 1 ayat 9 adalah kepala pemerintahan desa, dipilih melalui proses demokrasi berdasarkan prinsip langsung, universal, kebebasan, kerahasiaan, kejujuran dan keadilan. Tugas dan Fungsi Keuchik menurut Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusallam No. 4 Tahun 2009 memiliki peran yaitu sebagai berikut yaitu, menjaga ketertiban nelayan dalam melaut dan beraktifitas di pangkal perikanan, mendukung aktifitas nelayan yang berkaitan dengan bidang perikanan dan kelautan, membuat koperasi untuk mempermudah nelayan dalam memenuhi kebutuhan mencari ikan, memenuhi kebutuhan nelayan dengan memberikan bantuan Alat Pancing dan beberapa alat perlengkapan lainnya seperti jaring, pelampung, alat pancing, dan *fishbox*.

Faktor penghambat peningkatan pendapatan nelayan di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaj Provinsi Aceh Selatan adalah sebagai berikut.

a) Minimnya anggaran Dana Desa Terhadap Nelayan

Hambatan peningkatan pendapatan nelayan di Desa Pasar Lama adalah minimnya anggaran dana desa. Anggaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan nelayan, karena merupakan motor penggerak kelancaran seluruh kegiatan elemen instansi pemerintah, sehingga dalam membantu mengatasi kemiskinan nelayan masih belum maksimal dilakukan oleh Keuchik dan pemerintah gampong. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanto. (2014) Bahwa kurangnya anggaran merupakan salah satu faktor penghambat internal dalam melakukan pemberdayaan nelayan di Pantai Prigi Kec. Watulimo Kabupaten Trenggalek. Dimana temuan penelitian, karena anggaran untuk memperkuat komunitas nelayan Prigi belum mengatasi kemiskinan para nelayan. Dikatakan bahwa setiap program penguatan komunitas nelayan yang didukung terdiri dari sejumlah orang tertentu, sehingga program yang diperkenalkan hanya menguntungkan beberapa nelayan. Nelayan yang tidak tertolong berada dalam posisi yang tidak berdaya.

b) Lemahnya kemampuan nelayan dan Pemerintah Gampong dalam penguasaan teknologi

Kurangnya kemampuan nelayan dan Pemerintah gampong juga menjadi penghambat peningkatan pendapatan. Kemampuan nelayan Desa Pasar Lama dalam mencari ikan masih bersifat tradisional, dan kurangnya pengetahuan pemerintah gampong terhadap sektor pertanian sehingga masih belum adanya pembinaan terhadap nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanto (2014) Hambatan internal pemberdayaan nelayan adalah kurangnya sumber daya manusia yang bermutu. Masalah utama terkait keahlian adalah rendahnya mutu sumber daya manusia (SDM), karena tingkat pendidikan biasanya lulusan SD atau SMA. Rendahnya tingkat pendidikan disebabkan oleh kenyataan bahwa lulusan sekolah dasar mengalami kesulitan mengakses sekolah menengah dan menengah karena kendala

ekonomi, Kurangnya kesadaran pendidikan dan hambatan geografis. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi tolak ukur etos kerja nelayan. Wawasan yang komprehensif tentang visi dan misi bisnis masa depan dan bagaimana memanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan potensi sumber daya ekonomi lepas pantai

2. Panglima Laot

Panglima Laot merupakan *stakeholders* yang ada di Kecamatan labuhanhaji. Panglima Laot yaitu struktur adat yang hidup di tengah masyarakat nelayan di provinsi Aceh. Panglima Laot adalah bangunan umum yang tinggal di sebuah desa nelayan di Aceh. Wilayah ke-kuasaan Panglima Laot didasarkan pada satuan-satuan lokasi dimana disebut Lhok (Pantai). Satuan ini dapat merujuk pada pantai tempat para nelayan menambatkan kapalnya, menjual ikannya, atau mencari nafkah. Sebagai *Stakeholders* dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Panglima Laot berperan dalam meningkatkan pendapatan nelayan, Peran Panglima Laot adalah sebagai berikut: Menegakkan, memelihara dan memantau hukum kepabeanaan dan kepabeanaan maritim. Mendukung pemerintah untuk perikanan dan kelautan. Konservasi dan pemeliharaan fungsi lingkungan pesisir dan laut. Penyelesaian perselisihan dan persengketaan antar nelayan sesuai dengan ketentuan hukum adat laut. Pencegahan penangkapan ikan secara illegal Adapun yang menjadi faktor penghambat peningkatkan pendapatan nelayan di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhan haji Kab. Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

a) Fasilitas Yang Kurang Memadai

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan atau memperlancar suatu kegiatan yang dapat memperlancar atau memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Panglima Laot menilai pembinaan Kementerian Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh Selatan berikut ini belum optimal. Fasilitas yang kurang memadai, jaminan keamanan yang tidak jelas dan kebijakan lain yang tidak sesuai dengan harapan Panglima Laot. Hal ini sesuai dengan penelitian Windasari (2021) pemberdayaan nelayan di Kabupaten Sumenap Kepulauan Masalembu belum optimal dilaksanakan. Hal ini karena sarana dan prasarana masih belum memadai. Jaringan internet yang belum ada mengha-

langi pemerintah untuk memperkuat komunitas nelayan dan transportasi Masalembu.

b) Koordinasi Antara Panglima Laot dan Nelayan

Koordinasi merupakan salah satu faktor yang meningkatkan efektivitas suatu program dalam melakukan proses pekerjaan agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang telah diharapkan. Koordinasi yang kurang lancar antara nelayan dan Panglima Laot merupakan hambatan bagi Panglima Laot dalam melaksanakan tugasnya. Koordinasi antara panglima laot dengan nelayan yaitu untuk memberikan informasi terkait pelanggaran yang terjadi selama penangkapan ikan di laut oleh nelayan lokal dan asing. Dalam hal ini masyarakat nelayan tidak dapat diajak bekerja sama, dan karena jarang mengganggu kapal asing yang lewat, informasi tentang adanya kapal asing yang mencari ikan dengan jaring pukat atau bom mungkin tidak sampai kabarnya ke Panglima Laot. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Windulaskara (2015) pemangku kunci dari pelestarian alam di Cirebon adalah Pemerintah Kota Cirebon dan Keraton Cirebon. Persoalannya, upaya koordinasi terkendala konflik internal di lingkungan keraton. Isu konflik ini sering muncul karena persaingan antara gengsi dan keraton yang muncul sejak zaman kerajaan. Konflik ini tidak frontal, tetapi justru terasa dan menghambat koordinasi, karena keraton membutuhkan lebih banyak keharmonisan di dalam daripada pelestarian di luar.

3. Panglima Teupin

Panglima Teupin merupakan *stakeholders* di Desa Pasar lama. Panglima Teupin adalah seseorang yang diangkat sebagai kaki tangan Panglima Laot dan juga mengatur bibir-bibir pantai bagian Gampong. Sebagai *Stakeholders* dalam meningkatkan pendapatan nelayan, Panglima Teupin berperan dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Adapun peran Panglima Teupin yaitu sebagai berikut. Berhubungan langsung dengan nelayan dalam menjaga bibir pantai, membantu Panglima Laot dalam menjaga keamanan pangkal ikan dan daerah pesisir Desa Pasar Lama. Sebagai sambung tangan antara nelayan dan Panglima Laot. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan nelayan

di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Panglima Teupin dipilih oleh masyarakat, namun belum adanya aturan yang mengatur tentang Panglima Teupin, sehingga tidak adanya kejelasan terhadap tugas Panglima Teupin, dan juga tidak adanya pelatihan ataupun pembinaan terhadap Panglima Teupin itu sendiri, karena Panglima Teupin dipilih oleh masyarakat Desa, selain tugas tentang menjaga keamanan bibir pantai dan keamanan nelayan tidak adanya rangkaian yang jelas terhadap Panglima Teupin tersebut.

4. Teuha Peut

Teuha Peut merupakan stakeholders yang ada di Desa Pasar Lama. Teuha Peut sebagai Badan Perwakilan Gampong (BPG) merupakan wahana untuk menciptakan demokrasi, terbuka dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam sistem administrasi pemerintahan Gampong. Teuha Peut adalah sederajat dan mitra Pemerintah Desa dalam pemerintahannya (Qanun Provinsi NAD Nomor 5 Tahun 2003 pasal 34 ayat 1 dan 2). Sebagai *Stakeholders* dalam meningkatkan pendapatan nelayan, Teuha Peut berperan dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Adapun Peran Teuha Peut yaitu sebagai berikut. Membuat program bersama Keuchik dalam mengadakan sarana prasana nelayan, memberikan persetujuan program yang dilakukan oleh Keuchik, mengawasi berjalannya suatu program, menjadi pengawas Gampong. Adapun yang menjadi faktor penghambat peningkatan pendapatan nelayan Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

a) Kurangnya kerjasama Teuha Peut dan Panglima Laot

Tugas dari seorang Teuha Peut yaitu sebagai pengawas gampong dan penyalur aspirasi tidak jauh beda dengan Tugas Panglima Laot yaitu sebagai kepala adat laut yang mana salah satu tugasnya menjaga keamanan Laot, namun masih lemahnya koordinasi dari dua *stakeholders* tersebut, sejauh ini masih belum adanya kerjasama terkait nelayan yang dilakukan oleh Teuha Peut dan Panglima Laot. sehingga membuat Teuha Peut kurang optimal dalam menjaga keamanan Desa Pasar Lama terkait sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Windulaskara (2015:1)

Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti seluruh ke-kuasaan keraton diserahkan kepada peme-rintah, namun sayangnya sifat keraton yang kaku masih sangat terasa, sehingga proyek kerjasama dengan perorangan seringkali batal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan pelestarian keraton, mereka mulai melakukan upaya-upaya mandiri yang menghasilkan pendapatan, seperti mengadakan paket wisata keraton. Kerjasama antara pihak keraton dan pihak swasta saling menguntungkan. menjadi.

5. Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kab. Aceh Selatan

DKP merupakan pemangku kepentingan dalam peningkatkan pendapatan nelayan. DKP adalah pemerintahan daerah yang dipimpin oleh Direktur Pelayanan yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten. Sebagai *Stakeholders* untuk peningkatkan pendapatan nelayan. DKP ber-peran peningkatkan pendapatan nelayan, Adapun peran DKP yaitu sebagai berikut. Melaksanakan perumusan kebijakan terkait hal-hal yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Penerbitan izin usaha desa nelayan, pengangkutan ikan di darat dan laut, dan pembinaan penangkapan ikan. melakukan Pembangunan dan pengelolaan tempat pelelangan dan pangkalan pendaratan ikan. membuat program dalam membantu meningkatkan pendapatan nelayan. Adapun yang menjadi faktor penghambat peningkatan pendapatan nelayan Desa Pasar Lama Kec. Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

a) Kurangnya Sumber Daya Manusia

Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sehingga kurang optimalnya Sosialisasi Program Pemberdayaan Perikanan yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Dalam mengatasi kemiskinan, Dinas sudah mengatasi dengan pemberdayaan, namun pemberdayaan tersebut belum dilakukan secara maksimal.

b) Kualitas Sumber Daya manusia yang Rendah

Hambatan lainnya adalah rendahnya pendidikan nelayan, membuat Dinas kewalahan dalam memberi pelatihan ataupun mengumpulkan mereka setiap kali program

sosialisasi dilakukan. Karena setiap kali Dinas memberikan pelatihan ataupun saran, hanya sebagian kecil nelayan yang mau hadir selebihnya tidak pernah hadir atau-pun berhalangan dengan pergi melaut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zebua. (2017) Kualitas tenaga kerja nelayan masih sangat rendah, karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan dan produktivitasnya juga rendah. Produktivitas yang rendah berdampak pada pendapatan yang rendah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Faktor penghambat peningkatkan pendapatan nelayan di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan adalah dilihat dari kendala yang dihadapi oleh masing-masing *stakeholders* di Kabupaten Aceh Selatan. Keuchik terkendala terhadap minimnya anggaran dan Desa terhadap nelayan dan lemahnya kemampuan nelayan dan pemerintah gampong dalam penguasaan teknologi. Panglima Laot terkendala terhadap fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya koordinasi antara Panglima Laot dan nelayan. Teuha Peut terkendala terhadap kurangnya Kerjasama Teuha dan Panglima Laot. Dinas Kelautan dan Perikanan terkendala terhadap kurangnya SDM dalam memberikan pemberdayaan dan kualitas SDM yang berprofesi nelayan yang rendah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada *stakeholders* lebih meningkatkan koordinasi antar *stakeholders*, karena apabila koordinasi antar *stakeholders* berjalan dengan baik, maka dengan mudah *stakeholders* mengatasi permasalahan yang terjadi, terutama dalam meningkatkan taraf hidup nelayan dan peningkatan di bidang perikanan.
2. Bagi *stakeholders*, dapat berperan dalam mengubah budaya dan pola hidup dan memberikan arahan dan pelatihan terhadap hal-hal baru, hal ini dilakukan supaya lebih meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatan nelayan.

DAFTAR RUJUKAN

Indra, Sofyan dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Jurnal Agronesia Vol. 2 No. 1 link : <file:///C:/Users/MyBook14H/Downloads/2443-3281-1-SM.pdf>

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. UIP: Jakarta.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusallam No 5 Tahun 2003 Pasal 34 ayat 1 dan 2 Tentang Pemerintah Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darusallam

Setiadi, Elly M & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, & Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana

Slamet Hariyanto. 2014. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 2.No.1.

Windaluska, Gede. 2015. *Identifikasi Stakeholders dan Peranannya Dalam Menyelesaikan Persoalan Pelestarian (Studi Kasus: Kawasan Keraton Di Cirebon Jawa Tengah)*. Jurnal Seminar Perencanaan dan Pelestariab Lingkungan Terbangun. Bali. Diakses dari link : <file:///C:/skripsi/bahan%20bab%204/562818f709f5b9aac631ea1a6ad06a90.pdf>

Windasari. 2021. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep)*. Jurnal Inovasi Penelitian. 2(3), 793-804. Diakses dari link: <https://stpmataram.e-journal.id/IIP/article/view/764>

Yemima Zebua. 2017. Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pesisir Pantai Sri Mersing Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Jurnal Geografi. 9(1), 88-98, Diakses dari Link: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6923>